

Tantangan Manajemen Pendidikan di Sandrem Untuk Menciptakan Lingkungan Dakwah Berupa Sekolah Menengah Pertama

Dewi Asih Nusantar¹, Amalia Khoerani², Muhammad Rizky Habibie³,
Wulida Itsnaini⁴, Meity Suryandari⁵

Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia

E-mail: asihnusantari@gmail.com¹, amaliarani213@gmail.com², rizkyhabibie@gmail.com³,
wulidaitsnaini@gmail.com⁴, meity@iai-alzaytun.ac.id⁵

Abstract

There are so many challenges that we encounter in creating a quality da'wah environment, especially in the Junior High School environment. This study aims to find out the various kinds of challenges faced by educators in carrying out da'wah in educational environments, especially in Sandrem. This study used a descriptive qualitative method, namely understanding events about what was experienced by the research subjects (educators). The data collection techniques used were observation and interviews which were then analyzed to obtain the result that the challenges faced by educators in creating a da'wah environment in the field of education included the existence of a culture in that environment which was motivated by the low level of awareness of education among parents, causing it to be inherited. Indifference to their children. Teenagers who should be very concerned about education at their age choose to do activities outside of education. For example, following parents who are harvesting in the fields, participating in carnivals at certain events, and so on. And it can be concluded that the low interest of adolescents to continue their education is due to cultural influences.

Keywords: management, da'wah, education, challenge

Abstrak

Banyak sekali tantangan yang kita jumpai dalam menciptakan suatu lingkungan dakwah yang berkualitas, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menyelenggarakan dakwah di lingkungan pendidikan, terutama di Sandrem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu memahami kejadian-kejadian tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian (para pendidik). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis sehingga mendapatkan hasil bahwa tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menciptakan lingkungan dakwah di bidang pendidikan diantaranya adalah adanya budaya di lingkungan tersebut yang dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kesadaran akan pendidikan pada orang tua sehingga menyebabkan diwariskannya rasa ketidakpedulian tersebut pada anak-anak mereka. Anak-anak usia remaja yang seharusnya sangat memperhatikan tentang pendidikan di usianya justru memilih melakukan aktivitas-aktivitas di luar pendidikan. Sebagai contoh, mengikuti orang tua yang sedang panen di sawah, mengikuti karnaval di acara-acara tertentu, dan lain sebagainya. Dan dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan karena adanya pengaruh budaya.

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 01, 2023

* Dewi Asih Nusantar, asihnusantari@gmail.com

Kata kunci: Manajemen, pendidikan, dakwah, tantangan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, terutama bagi generasi muda penerus bangsa. Karena pendidikan mampu membuka wawasan kita tentang banyak hal, pendidikan juga mampu membantu kita untuk lebih terarah, dapat memilih arah mana yang lebih baik. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan juga bisa digunakan sebagai sarana dakwah kepada masyarakat. Karena melalui pendidikan dapat tercipta nilai moral yang baik. Sedangkan pengertian dari dakwah itu sendiri adalah mengajak, menghimbau, dan menuntun ke arah yang lebih baik.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan sumber daya alam, bangsa yang unggul akan kekayaan alamnya yang melimpah, namun sayangnya hal itu tidak diimbangi dengan memperkaya pula sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa pendidikan tidak menjamin kesejahteraan dalam hidup. Mereka hanya mengandalkan pekerjaan guna menghasilkan uang dan menjamin kelangsungan hidup, sehingga menganggap pendidikan itu tidak penting. Sama halnya yang terjadi di daerah Sandrem, dimana para orang tua di sana kurang peka terhadap pendidikan anak-anak mereka, dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan para orang tua disana. Bahkan minimnya pemahaman mereka mengenai pendidikan justru diwariskan kepada anak-anaknya

Berdasarkan data statistik, masyarakat Mekarjaya khususnya blok Sandrem 100% beragama Islam. Di samping itu blok Sandrem merupakan daerah yang berdekatan dengan pesantren terbesar di Asia Tenggara. Di mana mereka juga terlibat di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pesantren tersebut. Salah satunya yaitu di bidang pertanian, banyak anggota masyarakat yang ikut bergabung dalam bidang pertanian, dan mendapat penghasilan dari hasil pertanian tersebut. Meskipun, di Sandrem memiliki budaya yang menganggap kurang penting suatu Pendidikan, setidaknya kegiatan di bidang pertanian ini menciptakan kultur- kultur yang baik pada masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang diberikan oleh pesantren tentang Pendidikan

dalam kehidupan bermasyarakat. Sayangnya, fakta mengatakan bahwa masyarakat Sandrem memiliki kultur yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan

Pendidikan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kendala yang dihadapi oleh sekolah ketika anak-anak lebih dominan mengikuti kegiatan-kegiatan desa seperti ikut ke sawah pada masa panen, merayakan pesta saat ada acara kampung, dan lain sebagainya, daripada memilih untuk belajar di sekolah.

Penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti apa yang menjadi tantangan manajemen Pendidikan khususnya sekolah menengah yang berada di blok Sandrem sebagai sarana untuk dakwah. Yang akan diungkapkan disini adalah bagaimana tantangan-tantangan dalam menciptakan lingkungan dakwah di daerah Sandrem, kemudian apa saja strategi dalam mempertahankan lingkungan dakwah yang telah dibangun, dan juga menjelaskan tentang tujuan akhir setelah terciptanya lingkungan pendidikan di daerah yang letaknya cukup memungkinkan apabila mendirikan sebuah sekolah disana. Yaitu, lingkungan yang dekat dengan pesantren terbesar di Asia Tenggara, Ma'had Az-Zaytun.

II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang membutuhkan rentang waktu yang cukup lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian¹. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni data berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, Dan menghasilkan data deskriptif yang mengkaji berbagai tantangan dalam menciptakan lingkungan dakwah di daerah Sandrem. Alasan menggunakan metode ini adalah karena subjek berada di lokasi yang sama dengan penulis dan memungkinkan melakukan observasi secara langsung, maka dengan alasan tersebut penulis akhirnya memilih melakukan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kami melakukan penelitian ini pada tanggal 17 Novem ber 2022 di blok Sandrem menggunakan Teknik pengambilan data wawancara dan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berbagai tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dalam bidang dakwah di daerah Sandrem.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan lingkungan dakwah di daerah Sandrem memiliki tantangan sebagai berikut:

a. Adanya kultur di masyarakat yaitu rendahnya tingkat kesadaran akan pendidikan. Kesadaran akan pentingnya Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, khususnya pada masyarakat Desa Sandrem. Sangat disayangkan memang tapi inilah kenyataannya. Di tengah era globalisasi dan modernisasi, semakin canggih teknologi masih ada saja masyarakat yang kurang menghargai bagaimana pentingnya Pendidikan. Salah satu hal yang membuat masyarakat kurang mementingkan Pendidikan adalah karena orang tua yang memiliki status pendidikan kurang baik sehingga menimbulkan ketidakpedulian mereka terhadap pendidikan. Hal ini diwariskan kepada anak-anak mereka yang membuat generasi-generasi penerus justru juga ikut tidak peduli akan pendidikan tersebut, sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja dan membantu orang tua saja. Selain itu, rendahnya tingkat kesadaran akan Pendidikan ini juga dapat disebabkan karena ketidaktahuan akan pentingnya Pendidikan bagi kelangsungan hidup. Persepsi masyarakat inilah yang harus diubah, mereka harus menyadari bahwa Pendidikan sangat amat penting untuk menunjang kesejahteraan rakyat dalam era globalisasi sekarang ini.

b. Desa Sandrem sebagian besar belum memiliki kesadaran untuk melanjutkan Pendidikan. Karena masyarakat Desa Sandrem berfikir bahwa mengenyam Pendidikan itu melelahkan dan tidak dapat menghasilkan apa-apa. Oleh karena itu, anak-anak usia remaja di daerah Sandrem lebih tertarik kepada kegiatan di luar pendidikan seperti halnya mengikuti orang tua ke sawah di saat hari panen tiba, dan mereka memilih tidak masuk sekolah untuk mengikuti acara festival desa, perayaan karnaval, dan berbagai kegiatan lainnya yang mereka anggap menyenangkan.

2. Strategi dalam mempertahankan lingkungan pendidikan yang baik dalam bidang dakwah di daerah Sandrem yang telah tercipta.

Setelah mengetahui berbagai tantangan yang dihadapi pendidik dalam menciptakan lingkungan dakwah tersebut, pendidik memiliki beberapa strategi dalam mempertahankan sekolah yang telah ia ciptakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperbanyak kegiatan di luar akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler karena pendidik memahami bahwa anak-anak di daerah Sandrem kurang menyukai kegiatan belajar di dalam ruangan dan lebih menyukai kegiatan-kegiatan di luar akademik yang bersifat seru dan menyenangkan. Strategi ini juga dilakukan guna melatih kemampuan setiap anak di luar bidang akademik serta tidak memberatkan hanya di bidang akademik saja.
- b. Memberikan edukasi pada orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan. Pendidik melakukan strategi ini dengan cara berbicara mulut ke mulut kepada setiap orang tua yang berada di lingkungan blok Sandrem. Isi dari edukasi tersebut adalah pendidik menyampaikan mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari pendidikan.
- c. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, pendidik membangun fasilitas pendidikan, mulai dari bangunan sekolah, serta fasilitas sekolah guna menunjang kegiatan di luar bidang akademik yang kemudian dikembangkan secara bertahap.
- d. Memberikan motivasi kepada masyarakat dengan mengenalkan mereka terhadap tokoh panutan, pendidik dapat memberikan motivasi pada masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan melalui perjuangan para tokoh- tokoh terdahulu yang mayoritas pejuang kemerdekaan bangsa ini, pada awalnya melakukan perjuangan mereka dengan berangkat dari aktivitas mereka sebagai guru, seperti Bung Karno, Bung Hatta, Bung Syahrir, M. Natsir, H. Agus Salim, H. Cokroaminoto, dan bahkan panglima besar Jenderal Soedirman pun adalah seorang guru.

3. Tujuan akhir setelah terciptanya lingkungan pendidikan yang baik dalam bidang dakwah di daerah Sandrem.

Untuk mempertahankan lingkungan dakwah yang telah tercipta, tidak mungkin hanya membutuhkan sebuah strategi, pasti ada tujuan akhir dari terciptanya lingkungan dakwah tersebut supaya tetap adanya motivasi dari pendidik untuk mempertahankan lingkungan dakwah yang telah ia bangun, yaitu berupa sekolah. Tujuan akhir dari sekolah yang ia dirikan adalah ingin menciptakan suatu sistem pendidikan yang Bernama one pipe education di daerah Sandrem serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut melalui jalur pendidikan.

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan-tantangan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dalam bidang dakwah di daerah Sandrem. Tantangan

yang dialami pendidik muncul dari faktor eksternal yaitu karena lingkungan yang masih abai terhadap dunia pendidikan serta mengakibatkan anak-anak di daerah tersebut juga ikut abai dengan pendidikan. Hal ini jelas tergambar dari sikap yang mereka tunjukkan, dimana mereka lebih mementingkan acara desa daripada mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan:

1. Pembentukan suatu lingkungan dakwah berupa Sekolah Menengah Pertama di Sandrem memiliki hambatan yang cukup menyulitkan tetapi hal tersebut tidak membuat para pendidik di daerah tersebut menyerah.

Hal tersebut justru membuat mereka semua lebih bersemangat untuk terus menjalankan salah satu perintah Rasulullah SAW yaitu dakwah. Dengan terbentuknya Sekolah Menengah Pertama di Sandrem, mereka dapat berdakwah melalui jalur Pendidikan.

2. Faktor penghambat dalam terciptanya suatu lingkungan dakwah di daerah Sandrem berupa Sekolah Menengah Pertama yaitu adanya factor budaya, yang dimana tingkat kesadaran akan pentingnya Pendidikan itu sangat rendah sehingga ini memunculkan rasa ketidakpedulian terhadap pendidikan.

Dan factor kedua adalah anak-anak remaja di daerah tersebut lebih tertarik kepada kegiatan yang sifatnya non-akademik.

3. Upaya mengatasi hambatan dalam menciptakan suatu lingkungan dakwah di daerah Sandrem adalah dengan memberikan pola baru dalam gaya belajar-mengajar sehingga anak-anak remaja lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan Pendidikan di sekolah, serta memperbanyak kegiatan-kegiatan yang sifatnya non- akademik.

Edukasi mengenai pentingnya pendidikan kepada para orang tua di daerah Sandrem juga sangat penting, agar para orang tua lebih sadar tentang peluang perubahan hidup menjadi lebih baik yang dapat tercipta jika kita memiliki ilmu pengetahuan.

ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora

Vol.1, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2962-8903; p-ISSN: 2962-889X, Hal 43-49

PUSTAKA ACUAN

Asrori Mukhtarom, Asep Abdurrohman, Ismail Marzuki. Membangun Generasi Milenial Sadar Pendidikan di Era Society 5.0 di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. *Mulia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No.2. September 2022, 122-127

Rima permata Sari, Halilulloh, Hermi Yanzi. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Fikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Curug. *Jurnal FKIP Unila* Vol. 3 no. 7, 2015, 1-12

Siti Hanipah. Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam. *Jurnal Nuansa*. Vol. IX, No. 2, Desember 2016, 123-132